

EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA SISWA SDN KARANGSINOM

¹Weni Tri Sasmi

²Hilda Tri Yulianti

³Fitria Nurapriani

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

weni.trisasmi@ubpkarawang.ac.id¹, hilda.tri@ubpkarawang.ac.id²,
fitria.nurapriani@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia. Akhir-akhir ini sering muncul perbuatan dan perkataan yang kurang menyenangkan untuk dirasakan dan didengarkan. Perilaku tersebut yang lebih dikenal dengan *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif dan manipulatif yang dapat menimbulkan konflik bagi pelaku dan korbannya. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan edukasi dengan sosialisasi pendidikan karakter terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa. Metode dalam kegiatan ini yaitu metode observasi bersifat deskriptif kualitatif dengan memberikan materi perilaku *bullying* dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta pendampingan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah siswa dan peran guru serta orang tua memahami dampak negatif dari perilaku *bullying*. siswa sadar akan tanggung jawab mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari melalui komunikasi dengan pemahaman yang didapatkan tentang aturan yang mengatur tindakan *bullying*. Menciptakan kemampuan untuk mengontrol diri dari rutinitas dalam melakukan aktivitas baik akademik maupun nonakademik.

Kata kunci: PKM, Pendidikan Karakter, *Bullying*

Abstract

Character education aims to improve the quality of the implementation and outcomes of education in schools that lead to the achievement of character building and noble character. Lately, there are often actions and words that are less pleasant to feel and listen to. This behavior is known as bullying. Bullying is aggressive and manipulative behavior that can cause conflict for the perpetrator and the victim. The purpose of the Community Service (PKM) activity is to provide education by socializing character education on preventing bullying behavior in students. The method in this activity is a qualitative descriptive observation method by providing material on bullying behavior in the form of lectures, questions and answers, discussions and demonstrations as well as mentoring. The results achieved in

Karawang, 28 Februari 2023

Community Service (PKM) activities are that students and the role of teachers and parents understand the negative impact of bullying behavior. students are aware of their responsibilities in carrying out daily activities through communication with the understanding gained about the rules that govern bullying. Creating the ability to control oneself from routine in carrying out both academic and non-academic activities.

Keywords: PKM, Character Education, Bullying

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SDN Karangsinom dengan metode sosialisasi mengenai edukasi pendidikan karakter kepada siswa untuk mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. *Bullying* adalah perilaku yang tidak menyenangkan bahkan menyakitkan bagi korbannya (Trisanti dkk, 2020). *Bullying* sudah menjadi fenomena baru dikalangan anak-anak berusia remaja. Perilaku *bullying* sangat kejam karena meninggalkan jejak digital seperti foto, video dan tulisan. Dampak *bullying* juga tergolong dahsyat karena dapat mengguncang psikologi seseorang.

Melalui edukasi pendidikan karakter ini dapat mencegah ataupun menanggulangi tindakan *bullying*, misalnya memperkuat pengendalian sosial yang dapat diartikan dengan berbagai cara yang digunakan oleh pendidik untuk menertibkan siswa yang melakukan penyimpangan, termasuk tindakan *bullying* dengan melakukan pengawasan dan penindakan. Kekerasan dalam Pendidikan merupakan perilaku yang melampaui batas dari kode etik dan aturan dalam Pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak orang (Lestari, 2018). Upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf, menerapkan prinsip-prinsip anti *bullying*, memberikan pendidikan perdamaian kepada siswa serta meningkatkan dialog dan komunikasi intensif antar siswa di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter ini bertujuan meningkatkan pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. Menurut Depdiknas (2003) undang-undang sisdiknas menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan karakter

Karawang, 28 Februari 2023

toleransi siswa. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam negara maju, negara maju menerapkan Pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya berupa sikap saling menghargai, saling menghormati, demi terwujudnya kebersamaan dan persatuan bangsa, mengingat Kembali bahwa negara Indonesia adalah yang terdiri atas beribu pulau yang beragam adat dan budaya.

Pendidikan karakter berkaitan dengan pengertian pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa (Puskur, 2010: 4). Prananto (2018) menyatakan bahwa karakter menjadi variabel yang membawa ilmu pengetahuan dan teknologi (media pembelajaran) kepada kemaslahatan umat.

Dalam kondisi yang terjadi saat melakukan observasi lapangan banyak sekali terjadinya penyebab *bullying* tersebut. Adapun pada saat pembelajaran jarak jauh atau biasa yang sering dikenal dengan kata *daring* dapat merubah pola pikir dan perilaku siswa lebih agresif. Terlebih lagi setiap aktivitas siswa lebih banyak dihabiskan di media sosial tanpa mengetahui dampak negatif yang dapat menimbulkan perilaku *bullying*. Siswa belajar secara *daring* banyak menemui informasi di media sosial yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Siswa yang berda dalam kategori yang mempunyai motivasi tinggi terhadap informasi baru tidak menganalisis kebutuhan terlebih dahulu dari informasi yang didapatkan. Perilaku *bullying* pada satuan Pendidikan masih relatif tinggi bahkan cenderung meningkat akibat adanya media elektronik yang berkembang pesat saat ini. Dari permasalahan yang terjadi bahwa belum ada kegiatan sosialisasi edukasi pendidikan karakter dalam mencegah tindakan perilaku *bullying* dan memberikan edukasi bahwa dampak negatif dalam bermedia sosial.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi Pendidikan karakter terhadap pencegahan perilaku *bullying*, karena kebanyakan orang belum menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Banyak kata-kata berupa hinaan, ujaran kebencian, memukul antar sesama siswa, berita bohong ataupun yang merugikan orang lain. Adanya sosialisasi pendidikan karakter di harapkan siswa memiliki budi pekerti sehingga dapat mencegah perilaku *bullying*.

ANALISIS SITUASI

Kegiatan ini dilakukan bersama tim KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tanggal 23 juli 2022 Adapun dalam pelaksanaannya, pemateri menyajikan materi pelatihan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta pendampingan. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian adalah metode observasi yang bersifat kualitatif dengan mengobservasi langsung di lokasi SDN Desa Karangsinom. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2015). Hasil pengumpulan data dideskripsikan berdasarkan prespektif narasumber dengan mempertahankan kondisi yang nyata dilapangan (Bungin, 2001)

Permasalahan yang ditemukan ketika observasi langsung ke SDN Desa Karangsinom adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter sehingga banyak ditemukan dikalangan siswa melakukan kata-kata yang tidak sopan dan tindakan kekerasan saat mengatur temannya ketika masuk ke ruang kelas dan saat baris berbaris. Mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan yang dapat membuat kegaduhan atau dendam di dalam diri.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan edukasi tentang Pendidikan karakter untuk mencegah tindakan *bullying* terhadap siswa. Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangatlah penting demi kemajuan pendidikan yang bermutu. Sosialisasi ini di antaranya dihadiri oleh siswa SDN Desa Karangsinom, para pendidik dan orang tua. Adapun materi terkait *bullying* yaitu pengetahuan peserta didik dalam bermedia sosial terkait perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi dalam bermedia sosial. Siswa harus pandai mengolah informasi yang ditemukan di media sosial terhadap perilaku *bullying*. Bahaya yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* baik pelaku dan korbannya. Pendidikan karakter yang paling penting untuk disampaikan dalam materi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri menyampaikan materi secara offline sosialisasi Edukasi Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* terhadap siswa SDN Desa Karangsinom. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah memberikan manfaat pentingnya pendidikan karakter sejak dini, peran orang tua dan pendidik sangatlah dibutuhkan sehingga siswa dapat berkembang dengan perilaku yang baik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelatihan

No	Grup	Jumlah peserta
1	Guru	15
2	Mahasiswa KKN	17
3	Siswa	50
Total		82

Tabel 2. Susunan Acara PKM

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-09.00	persiapan
2	09.00-09.20	Pembukaan Oleh Kepala Sekolah SDN Karangsinom atau yang mewakilinya
3	09.20-09.25	Sambutan penanggung jawab pengabdian kepada masyarakat
4	09.25-10.30	Penyampaian materi
5	10.30-11.00	Diskusi (tanya jawab)

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pemahaman terkait perilaku-perilaku negatif dalam perilaku *bullying*. pengumpulan materi-materi terkait perilaku penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang terupdate sehingga mudah digunakan nantinya dengan baik dan lancar. Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan dalam penyajian yang inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti

program sosialisasi ini. Materi yang disusun dan dikemas secara nyata agar mudah dipahami oleh guru pada saat penyajiannya.

Bahwa *bullying* merupakan aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif, dilakukan satu orang bahkan lebih terhadap orang lain selama kurun waktu tertentu yang bermuatan fisik dan non fisik (Sucipto, 2012). Menurut Rujiani (2018) Upaya meminimalisir perilaku *bullying*, yaitu:

1. Cermati gejala-gejala pada perubahan perilaku anak, dan segera melakukan tindakan pendekatan
2. Tenang dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa ini telah mendapat perlindungan dari perilaku *bullying* mendatang
3. laporkan kepada guru/pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan,
4. meminta konselor sekolah melakukan penyelidikan tentang apa yang telah terjadi
5. meminta pihak sekolah untuk memberikan info tentang hal tersebut.

Perlunya sikap saling menghargai, saling menghormati, mengutamakan kebersamaan, harus selalu dibudayakan. Sikap-sikap yang kurang baik diperbaiki, dan sikap yang tidak baik segera dihilangkan. Kebersamaan negara Indonesia yang terbungkus dalam semboyan negara Indonesia, dan dikemas dalam bagian sila Pancasila yaitu Persatuan Indonesia harus selalu dijaga (Rujiani, 2018).

Tindakan *bullying* membawa dampak negatif bagi pelaku dan korbannya dimasa perkembangan anak. Perilaku yang tidak menyenangkan banyak mempengaruhi kejiwaan dan Kesehatan para korban khususnya. Perlu ditekankan bahwa tindakan yang tidak menyenangkan harus segera ditangani untuk meminimalisirnya. Kemudian tanamkan dan budayakan pendidikan karakter pada usia dini untuk terwujudnya generasi milenial yang hebat. Tangguh menghadapi tantangan, senyum menghadapi rintangan dan santun menghadapi permasalahan yang sedang terjadi.

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini adalah:

1. peran guru dan orang tua serta siswa menjadi paham tentang perilaku negatif dari tindakan *bullying*

2. Mulai sadar akan tanggung jawab mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari melalui komunikasi dengan pemahaman yang didapatkan tentang aturan yang mengatur tentang *bullying*.
3. Mengetahui kiat-kiat dalam mencegah tindakan *bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang positif sehingga dapat memberi dampak yang baik dalam pembentukan serta penguatan karakter siswanya dalam kegiatan sosial yang dilakukannya. Edukasi penanaman pendidikan karakter sangat diperlukan bagi generasi milenial untuk mewujudkan persatuan negara Indonesia tercinta. Dalam kehidupan sehari-hari pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain. Sikap toleransi yang berperan penting untuk meminimalisir terjadinya perbuatan dan perkataan yang tidak menyenangkan yang sering disebut perilaku *bullying*. Tindakan ini berdampak negatif bagi pelaku dan korbannya. Perlu peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter dalam setiap memberikan materi pembelajaran.

Bagi para orang tua harus menyempatkan waktu setiap harinya untuk mengkaji kegiatan, dan harapan, serta perkembangan sikap dari anak-anaknya. Karena pada dasarnya anak selalu ingin diperhatikan dan membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Para pendidik atau guru harus memberikan contoh yang baik bagi para siswanya, berupa tutur kata yang baik dan tingkah laku yang baik yang mampu menjadikan para peserta didiknya tertanamkan pendidikan karakter untuk saling menghargai dan menghormati agar meminimalisir tindakan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta : Rajawali Pers
- Depdiknas. 2003. Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Lestari, K. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Siswa Di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.
- Prananto, Irfan Wahyu. 2018. Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash 8 yang Berkualitas. Prosiding “Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global”. Halaman 203-207.
- Puskur. 2010. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rujiani. 2018. Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara ISSN Cetak : 2656-3223 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018: 33-42
- Sucipto. 2012. Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya. Jurnal Psikopedagogia. Volume 1, nomor 1. Diunduh tanggal 12 Agustus 2022 pukul 17.53 WIB.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Dalam Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). BULLYING DAN EFEKNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(1).
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803>